

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam periode kontemporer, institusi kemasyarakatan seperti rumah sakit mengemban kewajiban signifikan untuk menyediakan layanan kesehatan yang bermutu dan berdaya guna bagi publik. Rumah sakit bertindak tidak hanya sebagai fasilitas penyedia layanan kesehatan, namun juga sebagai entitas pengelola aset publik yang memiliki nilai substansial, mencakup peralatan medis, fasilitas fisik, armada transportasi operasional, serta seluruh personel yang terlibat (Adnan, 2023). Pengelolaan aset publik yang dikuasai oleh rumah sakit harus dijalankan secara maksimal agar mampu menunjang peningkatan mutu layanan dan kelancaran operasional.

Aset publik di lingkungan rumah sakit meliputi gedung, tanah, peralatan medis, sistem teknologi informasi, kendaraan operasional, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan. Namun, pengelolaan aset publik di rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya integrasi data aset, sistem pemeliharaan yang belum optimal, serta pemanfaatan aset yang belum maksimal (Adnan, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya dan mengurangi efektivitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan aset publik pada sektor kesehatan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti pencatatan aset yang belum optimal, pengawasan penggunaan aset yang kurang efektif, serta rendahnya kesadaran dalam pemeliharaan aset (Nor et al., 2023). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan aset mengalami kerusakan, tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan berisiko menimbulkan kehilangan aset yang berdampak pada menurunnya efektivitas pengelolaan aset. Apabila tidak dikelola dengan baik, permasalahan tersebut dapat menghambat operasional organisasi, meningkatkan biaya pemeliharaan, serta mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Menurut Lucintel (2024), pengelolaan aset di fasilitas kesehatan merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan sumber daya dan kualitas pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan aset publik tidak hanya ditentukan oleh sistem dan kebijakan organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi serta perilaku sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaannya.

Meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik dan efisiensi pemanfaatan sumber daya menuntut rumah sakit untuk menerapkan pengelolaan aset yang profesional dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, efektivitas pengelolaan aset publik menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pengelolaan aset dalam mendukung operasional dan

pelayanan rumah sakit (Lucintel, 2024).

Tabel 1.1

**Daftar Aset, Fasilitas Publik, dan Layanan Medis Rumah Sakit
Edelweiss Bandung**

No	Kategori Aset / Fasilitas	Jenis Aset & Fitur Spesifik	Catatan / Kelengkapan Publik
1	Layanan Gawat Darurat	UGD & Trauma Center 24 Jam	Penanganan medis darurat, ambulans, dan resusitasi
2	Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	<i>Wellness & Aesthetic Center</i> , Klinik Ibu & Anak, Brain & Pain Center	Layanan terpadu untuk estetika, kedokteran olahraga, kebidanan, dan saraf
3	Poliklinik Rawat Jalan	Klinik Eksekutif & Poliklinik Spesialis Umum	Lebih dari 20 poliklinik dengan sistem reservasi <i>online</i>
4	Fasilitas Rawat Inap	<i>Sweet Class</i> , VIP A, VIP B, Kelas Standar	Kamar berstandar tinggi dilengkapi TV, AC, kulkas, hingga kitchen set (<i>Sweet Class</i>)
5	Unit Perawatan Intensif	ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) & High Care Unit	Dilengkapi peralatan pemantauan medis modern dan ketat
6	Penunjang Medis & Diagnostik	Laboratorium, Radiologi, Unit Dialisis (Cuci Darah)	Fasilitas diagnostik komprehensif, layanan vaksinasi, dan MCU
7	Fasilitas Umum & Non-Medis	Cafe, <i>Coffee Shop</i> , Area Bermain Anak, Area Parkir Terintegrasi	Menyediakan kenyamanan bagi penunggu pasien dan pengunjung umum
8	Aksesibilitas & Administrasi	Akses Kursi Roda, Lift, Penerimaan BPJS Kesehatan & Asuransi	Ramah disabilitas, ramah anak-anak, dan menerima pasien JKN

Sumber: Situs Resmi Edelweiss Hospital.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Edelweiss

Bandung memiliki berbagai aset, fasilitas publik, dan layanan medis yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mulai dari fasilitas pelayanan gawat darurat, unit perawatan intensif, fasilitas rawat inap, fasilitas penunjang medis, hingga berbagai sarana pendukung lainnya yang memiliki nilai ekonomi serta manfaat yang signifikan bagi operasional rumah sakit. Banyaknya aset yang dimiliki tersebut menunjukkan bahwa Rumah Sakit Edelweiss Bandung memerlukan pengelolaan aset yang efektif agar seluruh aset dapat dimanfaatkan secara optimal, dipelihara dengan baik, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan aset menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan guna menjamin keberlangsungan operasional rumah sakit secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Menurut Mardiasmo (2018), efektivitas pengelolaan aset publik merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam lingkungan rumah sakit, efektivitas pengelolaan aset menjadi penting karena aset yang tersedia harus mampu menunjang operasional serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Menurut Edi Suharto (2005), pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan potensi individu agar mampu mengendalikan kehidupannya serta berpartisipasi

secara optimal dalam lingkungan kerjanya. Dalam konteks pengelolaan aset publik, pemberdayaan menjadi penting karena dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas pengelolaan aset, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan aset. Pegawai yang diberdayakan cenderung memiliki inisiatif, rasa tanggung jawab, serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset organisasi.

Menurut Meyer dan Allen (1991), komitmen kerja merupakan keterikatan psikologis individu terhadap organisasi yang tercermin melalui komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Komitmen kerja yang tinggi mendorong pegawai untuk tetap berkontribusi, menjaga tanggung jawab, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan aset publik, komitmen kerja berperan penting karena pegawai yang memiliki loyalitas dan rasa tanggung jawab yang tinggi akan lebih peduli terhadap pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan aset yang dimiliki organisasi.

Menurut Goleman (1998), kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik. Dalam lingkungan kerja, kecerdasan emosional membantu pegawai dalam menghadapi tekanan pekerjaan, membangun komunikasi yang efektif, serta meningkatkan kerja sama antarpegawai. Kemampuan tersebut menjadi penting dalam mendukung efektivitas

pengelolaan aset publik karena proses pengelolaan aset memerlukan koordinasi, tanggung jawab, dan hubungan kerja yang harmonis.

Selain faktor sistem dan prosedur, efektivitas pengelolaan aset publik juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, seperti pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional pegawai. Pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan dan keterlibatan pegawai dalam pengelolaan aset, komitmen kerja mendorong tanggung jawab dalam pemanfaatan dan pemeliharaan aset, sedangkan kecerdasan emosional mendukung koordinasi serta kerja sama yang efektif. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset publik secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas organisasi. Mokoagow, Sendow, dan Lumantow (2022) menemukan bahwa pemberdayaan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Irawati, Rajak, Zulkifli, dan Sabuhari (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan dan komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan Sophia, Nururly, dan Sulaimiah (2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Di sisi lain, Bria, Rosidi, dan Subekti (2019) serta Ruek, De Rozari, dan Bolang (2024) menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki peran

penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional terbukti berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan efektivitas organisasi. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas pengelolaan aset publik masih relatif terbatas, khususnya pada sektor rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional terhadap efektivitas pengelolaan aset publik pada Rumah Sakit Edelweiss.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Pengaruh Pemberdayaan, Komitmen Kerja, dan Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Publik pada Rumah Sakit Edelweiss”** diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan aset publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Rumah Sakit Edelweiss dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia guna mendukung pengelolaan aset yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. **Pengelolaan aset publik pada rumah sakit masih menghadapi kendala dalam pencatatan, pengawasan penggunaan, dan pemeliharaan aset.**
2. **Banyaknya aset, fasilitas publik, dan layanan medis yang dimiliki Rumah Sakit Edelweiss memerlukan pengelolaan aset yang efektif.**
3. **Efektivitas pengelolaan aset publik menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung operasional dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Edelweiss.**
4. **Pemberdayaan pegawai dalam pelaksanaan pengelolaan aset publik perlu mendapat perhatian.**
5. **Komitmen kerja dan kecerdasan emosional pegawai menjadi aspek sumber daya manusia yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aset publik.**

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2019), batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional terhadap efektivitas pengelolaan aset publik di Rumah Sakit Edelweiss. Penelitian ini hanya melibatkan pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset, seperti bagian logistik, sarana dan prasarana, serta unit terkait lainnya. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 orang

sesuai dengan izin dan ketentuan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Edelweiss. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada aktivitas internal Rumah Sakit Edelweiss dan tidak mencakup rumah sakit maupun instansi lain.

D. Pertanyaan Penelitian (Research Questions)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah, bagaimana gambaran, dan seberapa besar pemberdayaan berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan aset publik di RS Edelweiss?
2. Apakah, bagaimana gambaran, dan seberapa besar pengaruh komitmen kerja berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan aset publik di RS Edelweiss?
3. Apakah, bagaimana gambaran, dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan aset publik di RS Edelweiss?
4. Apakah, bagaimana gambaran, dan seberapa besar pengaruh pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan aset publik di RS Edelweiss?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya pengaruh pemberdayaan terhadap efektivitas pengelolaan aset publik pada RS Edelweiss.
2. Menganalisis besarnya pengaruh komitmen kerja terhadap efektivitas pengelolaan aset publik pada RS Edelweiss.
3. Menganalisis besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap efektivitas pengelolaan aset publik pada RS Edelweiss.
4. Menganalisis besarnya pengaruh pemberdayaan, komitmen kerja, dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan aset publik pada RS Edelweiss.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Kuncoro (2018), manfaat penelitian merupakan kontribusi atau kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian, baik secara akademik maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat akademik, manfaat praktis, dan manfaat perusahaan.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Publik, khususnya mengenai gambaran pemberdayaan, komitmen kerja, kecerdasan emosional, serta pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas pengelolaan aset publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta memperkaya kajian mengenai peran faktor sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas organisasi pada sektor pelayanan publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran pemberdayaan, komitmen kerja, kecerdasan emosional, serta pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas pengelolaan aset publik. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen Rumah Sakit Edelweiss dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pemberdayaan,

komitmen kerja, kecerdasan emosional, dan efektivitas pengelolaan aset publik, serta informasi mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap efektivitas pengelolaan aset publik. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pemberdayaan pegawai, peningkatan komitmen kerja, dan pengembangan kecerdasan emosional guna mendukung pengelolaan aset yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

G. Jadwal Penelitian

Agar lebih jelasnya, penelitian ini dilaksanakan peneliti pada:

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

No	Bulan	2025		2026						
	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul									
2	Pengajuan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Bimbingan Skripsi									
7	Pengumpulan Data dan Analisis Data									
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									
9	Pendaftaran Munaqosyah									
10	Munaqosyah									
11	Revisi Skripsi									

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Buat memudahkan pembaca dalam memahami semua isi serta alur pembahasan pada proposal ini, dipakai penyajian sistematika penulisan yang berfungsi buat kerangka serta pedoman pada penyusunan naskah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi: Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu: Manajemen, manajemen SDM, pemberdayaan, komitmen kerja, kecerdasan emosional, efektivitas pengelolaan aset. Kemudian kajian penelitian terdahulu menyajikan rangkuman hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan erat sama topik penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang dipakai. Supaya lebih teratur, bagian-bagian tersebut mencakup: Metode dan pendekatan, jenis data dan sumber penelitian, populasi serta sampel,

variabel penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan wilayah penelitian, Teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data.

4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan ini berisi poin-poin yaitu, gambaran umum wilayah penelitian, analisis deskriptif statistik, pengujian dan hasil analisis, serta pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

